

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, sedini mungkin dikembangkan belajar mandiri. Kebiasaan belajar seseorang sangat mempengaruhi perolehan nilai atau kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang baik atau buruk. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru untuk memacu siswa agar lebih aktif untuk belajar.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal tentunya tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

Salah satu unsur yang menentukan kesuksesan belajar terletak pada sejauh mana orang tua memberikan perhatian kepada anak. Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya : membimbing, membantu mengarahkan, menyalurkan, menasehati, mengancam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Perhatian orang tua dapat diekspresikan oleh orang tua kepada anaknya dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan anaknya. Dengan kata lain orang tua yang selalu memperhatikan anaknya akan mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya, kegiatan-kegiatan apa saja yang diikuti oleh anaknya, mengatur jadwal belajarnya, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi disekolah, membantu menyelesaikan masalah anak dan sekedar bercerita atau bercanda dengan anak pada waktu senggang.

Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini adalah kebalikannya, orang tua lebih disibukkan untuk pengejaran kebutuhan materi untuk mencari nafkah sehari-hari. Sehingga intensitas perhatian orang tua dalam keluarga jarang terjadi. Hal ini menyebabkan kerenggangan dalam keluarga dan mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Orang tua tidak mengetahui kegiatan anak yang dilakukannya sehari-hari seperti : bagaimana situasi belajar anak, apa yang dikerjakan anak setelah pulang sekolah, jam berapa anak biasa belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan sekolah anaknya akan berdampak pada anak terutama pelajarannya. Bahkan ada orang tua yang tidak mengetahui bagaimana prestasi

belajar anaknya disekolah dan tidak pernah menanyakan apakah anaknya sudah belajar atau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini disebabkan karena berbagai kesibukan orang tua sehingga waktu untuk memperhatikan belajar anak kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kemandirian belajar yang merupakan daya pendorong dan penggerak siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar biasanya akan mencapai prestasi yang baik. Dimana siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saat ini, guru masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling dominan bahkan dianggap satu-satunya sebagai sumber belajar yang penuh inisiatif dan dengan motivasi yang tinggi sehingga siswa sangat tergantung pada guru. Siswa akan belajar bila gurunya ada dan siswa hanya mengandalkan ilmu yang diberikan oleh gurunya.

Dengan mengembangkan kemandirian belajar maka siswa dapat berbuat lebih aktif dan kreatif karena siswa diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri. Karena apa yang diperoleh anak melalui kegiatan mencari dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Dengan sikap kemandiriannya tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun guru harus berperan sebagai pemandu agar siswa belajar secara kreatif.

Kemandirian merupakan faktor yang menentukan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki sikap mandiri akan selalu tekun dan serius dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tidak mudah putus asa dan tahu apa yang terbaik yang seharusnya dia

lakukan untuk dirinya dan lingkungan.dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya belajar mandiri dalam proses pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP SMK ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Masih kurangnya waktu yang diberikan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak untuk memacu semangat belajar anak.
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, karena guru masih dianggap sebagai sumber belajar satu-satunya.
3. Masih banyaknya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dikelas ditandai dengan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak acuh terhadap apapun yang diberikan oleh guru
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas perhatian orang tua dalam mendorong peningkatan prestasi belajar anak di sekolah.
2. Kemandirian belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan.
3. Prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Perumusan Masalah

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan. Begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP di SMK ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP di SMK ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa khususnya kelas XI AP SMK ERIA Medan.
2. Bagi peneliti sendiri, sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi, khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY